

Keberimbangan Pemberitaan
Dalam Pemberitaan Kasus Korupsi

Irdiana / Lukas S. Ispandriarno

Program Studi Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No 6 Yogyakarta 55281

Abstrak

Maraknya kasus korupsi di Indonesia hampir setiap hari diberitakan pada media massa baik cetak maupun elektronik. Tulisan ini menggambarkan peran media massa, khususnya cetak dalam penyajian informasi mengenai kasus korupsi. Surat kabar harian yang berorientasi memberikan informasi kepada publik dituntut untuk selalu melaporkan kebenaran dalam setiap pemberitaannya, namun hal ini bukanlah pekerjaan mudah, terkadang banyak berita yang disajikan kurang objektif, seperti tidak imbangnya narasumber yang ditampilkan atau terlalu banyak mencampurkan opini wartawan dibandingkan faktanya dalam menuliskan isi berita. Keberimbangan berita ialah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan. Dalam menyajikan suatu pemberitaan, keberimbangan pemberitaan pada surat kabar harian merupakan salah satu pedoman dalam penulisan berita. Keberimbangan pemberitaan tersebut dapat dilihat dengan mengukur berdasarkan tiga elemen *balance*, yaitu source bias, slant, serta representasi pro dan kontra.

Keywords: keberimbangan pemberitaan, penulisan berita, surat kabar harian, korupsi

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Maraknya kasus korupsi di Indonesia memang sudah tidak asing lagi terdengar di masyarakat. Berbagai kasus korupsi hampir setiap hari selalu diberitakan dan bahkan selalu menjadi topik utama di semua media massa baik cetak maupun elektronik. Belakangan ini warga Yogyakarta dikagetkan dengan adanya kasus korupsi di daerah Bantul yang juga merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasus korupsi ini menjadi berita utama selama beberapa bulan di semua media cetak Yogyakarta, termasuk Tribun Jogja. Banyak berita mengenai kasus ini yang diliput dan ditampilkan oleh Tribun Jogja. Hal ini terlihat dengan adanya 42 berita mengenai kasus dana hibah korupsi Persiba Bantul yang ditampilkan oleh Tribun Jogja periode bulan Juli hingga September 2013.

Seperti yang dikatakan Siahaan dalam buku yang berjudul *Pers yang Gamang*, surat kabar harian yang berorientasi memberikan informasi kepada publik dituntut untuk selalu melaporkan kebenaran dalam setiap pemberitaannya, namun hal ini bukanlah pekerjaan mudah. Wartawan dituntut untuk selalu bekerja secara profesional dan juga objektif (Siahaan, 2001:60). Namun terkadang banyak berita yang disajikan kurang objektif, seperti tidak imbangnya narasumber yang ditampilkan atau terlalu banyak mencampurkan opini wartawan dibandingkan faktanya dalam menuliskan isi berita.

Keberimbangan berita ialah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan.

(Eriyanto,2011:195). Konsep keberimbangan (*balance*) ini merupakan bagian dari skema objektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl. Aspek *balance* tersebut dapat diukur dengan menghitung berapa banyak ruang dan waktu yang diberikan media untuk menyajikan pendapat atau kepentingan salah satu pihak (Rahayu,2006:27). Menurut Rahayu, *balance* dapat diukur berdasarkan tiga elemen yaitu *source bias*, *slant*, serta representasi pro dan kontra.

Berdasarkan alasan-alasan itulah karya ilmiah ini akan menganalisa lebih dalam mengenai pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul di Tribun jogja, apakah berita tersebut berimbang atau tidak dengan cara penelitian kuantitatif analisis isi berita.

2. Tujuan

Tujuan dalam karya ilmiah ini untuk mengetahui ada tidaknya keberimbangan pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul dalam surat kabar Tribun Jogja periode Juli 2013 sampai September 2013.

ISI

3. Hasil

Penelitian keberimbangan pada pemberitaan korupsi dana hibah Persiba Bantul di surat kabar Tribun Jogja periode Juli- September 2013 ini menggunakan sampel 42 berita. Berdasarkan 3 elemen *balance* yang dikemukakan oleh Rahayu yaitu *souce bias*, *slant*, dan representasi pro dan kontra yang mengacu pada kerangka Westerstahl (Rahayu,2006:27), terbentuklah unit analisis dan kategori sebagai alat ukur keberimbangan berita tersebut.

TABEL 1
Unit Analisis dan Kategori Penelitian Berdasarkan Kerangka Westerstahl

| Dimensi | Unit Analisis | Sub Unit Analisis | Kategori |
|----------------|-------------------------|-----------------------------------------------------------|--------------------------|
| <i>Balance</i> | <i>Source Bias</i> | Penampilan jumlah sisi dalam pemberitaan | a. Satu sisi |
| | | | b. Dua sisi |
| | <i>Slant</i> | Penilaian positif | a. Ada |
| | | | b. Tidak ada |
| | | Pemberian pujian | a. Ada |
| | | | b. Tidak ada |
| | | Penilaian negatif | a. Ada |
| | | | b. Tidak ada |
| | | Pemberian kritik | a. Ada |
| | | | b. Tidak ada |
| | Representasi Pro-Kontra | Kesamaan jumlah porsi yang diberikan kepada sumber berita | a. Sama b. Tidak sama |

Adapun definisi operasional unit analisis tersebut ialah:

1. *Source bias*

Untuk mengetahui ada atau tidaknya *source bias* dalam pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul pada SKH Tribun Jogja, penelitian dilakukan

dengan melihat sisi peliputan yang digunakan wartawan melalui teks berita. Sisi peliputan dibagi dalam dua kategori yaitu peliputan yang hanya melibatkan satu sisi dan peliputan yang melibatkan dua sisi. Kategori satu sisi dapat didefinisikan jika wartawan mengumpulkan fakta dan informasi dari narasumber yang memiliki pandangan yang sama. Sedangkan kategori dua sisi didefinisikan jika wartawan mengumpulkan fakta dan informasi dari narasumber yang memiliki pandangan yang berbeda.

2. *Slant*

Unit analisis *Slant* dapat dilihat dari ada atau tidaknya kecenderungan media dalam menyampaikan penilaian positif, pujian, penilaian negatif serta kritik atas suatu peristiwa yang berkaitan dengan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul. Penilaian positif yang dimaksud pada penelitian ini adalah usaha wartawan dalam memberikan apresiasi positif atas kinerja, kasus, ataupun pihak yang terlibat dalam kasus korupsi tersebut. Pujian adalah pernyataan media yang bersifat memuji terhadap kinerja, penanganan kasus, ataupun pihak yang terlibat dalam kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini. Pada kategori pujian dapat dilihat jika wartawan menggunakan kata-kata yang memuji seperti kata baik, elok, maju, berhasil serta kata pujian lainnya dalam memberitakan kasus korupsi ini. Penilaian negatif adalah usaha wartawan dalam memberikan nilai atas kinerja, kasus, ataupun pihak yang terlibat dalam kasus korupsi ini yang tidak baik ataupun bersifat merugikan orang lain yang berhubungan dalam kasus korupsi ini. Kritik adalah usaha wartawan dalam memberikan tanggapan yang biasanya

disertai dengan pertimbangan baik atau buruk suatu kinerja, penanganan kasus atau orang yang terlibat dalam kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini.

3. Representasi Pro- Kontra

Representasi pro-kontra dapat dilihat melalui adanya kesamaan porsi alinea yang ditampilkan terhadap pihak yang memiliki pandangan pro dan pihak yang memiliki pandangan kontra serta pihak-pihak yang terlibat dalam kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul. Kesamaan porsi yang dimaksud dapat dilihat dari indikator banyaknya jumlah porsi alinea yang dimuat oleh Tribun Jogja. Indikator tersebut adalah:

a. sama. Porsi alinea dikatakan sama jika jumlah alinea yang diberikan wartawan relatif sama. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kesamaan alinea yang ditampilkan bagi pihak yang pro maupun pihak yang kontra. Peneliti menetapkan kesamaan porsi berdasarkan jumlah alinea yang menampilkan dua pihak yaitu 1:1, 2:2. Dan seterusnya. Selain itu, suatu berita dapat dikatakan memberikan porsi yang sama jika perbedaan jumlah alinea minimal 1:2.

b. Tidak sama. Porsi alinea dikatakan tidak sama jika jumlah porsi yang ditampilkan oleh Tribun Jogja relatif berbeda bagi pihak yang pro maupun yang kontra. Peneliti menetapkan ukuran jumlah perbedaan porsi yang mencapai 3-4 alinea bagi pihak yang pro maupun yang kontra dalam pemberitaan.

Unit analisis dan kategori yang ada kemudian diuji reliabilitasnya untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipahami dengan baik oleh pengkoder. Proses uji reliabilitas ini dilakukan oleh peneliti serta satu pengkoding lainnya sebagai alat perbandingan. Lembar koding yang tersedia diisi sesuai dengan

definisi unit analisis kemudian mencari reliabilitasnya menggunakan rumus Holsty. Adapun hasil uji reliabilitasnya adalah:

TABEL 2
Hasil Uji Reliabilitas

| Unit Analisis | <i>Coefisien Reliability</i> |
|-----------------------------|------------------------------|
| <i>Source Bias</i> | 1 |
| <i>Slant Positif</i> | 0.95 |
| <i>Slant Pujian</i> | 0.95 |
| <i>Slant Negatif</i> | 0.86 |
| <i>Slant Kritik</i> | 0.88 |
| Representasi Pro dan Kontra | 0.97 |

Sumber: olah data peneliti

Berdasarkan hasil reliabilitas di atas, terlihat bahwa semua unit analisis diatas lebih dari ambang penerimaan reliabilitas yaitu lebih besar dari 0,75, sehingga unit analisis ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Setelah pengkodean dilakukan dan melihat bahwa semua unit analisis reliabel, peneliti mengolah data serta menganalisis hasil *coding sheet* tersebut untuk melihat ada tidaknya keberimbangan pemberitaan kasus korupsi dana hibah persiba bantul di SKH Tribun Jogja periode Juli sampai September 2013. Berikut ini penjabaran hasil olah data yang telah dilakukan peneliti.

1. *Source Bias*

TABEL 3
Distribusi *Source Bias*

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Satu Sisi | 20 | 47.6 | 47.6 | 47.6 |
| Dua Sisi | 22 | 52.4 | 52.4 | 100.0 |
| Total | 42 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olah data peneliti

Hasil koding ini menunjukkan SKH Tribun Jogja menggunakan tipe peliputan satu sisi pada 20 berita (47.6%), sedangkan 22 berita lainnya (52.4 %) menggunakan tipe peliputan dua sisi.

2. *Slant*

TABEL 3
Distribusi *Slant* Positif

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ada | 6 | 14.3 | 14.3 | 14.3 |
| | Tidak Ada | 36 | 85.7 | 85.7 | 100.0 |
| | Total | 42 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olah data peneliti

Hasil koding ini menunjukkan SKH Tribun Jogja menggunakan kata-kata bernilai positif pada 6 berita (14.3%), sedangkan 36 berita lainnya (85.7 %) tidak menampilkan kata-kata bernilai positif.

TABEL 5
Distribusi *Slant* Pujian

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ada | 2 | 4.8 | 4.8 | 4.8 |
| | Tidak Ada | 40 | 95.2 | 95.2 | 100.0 |
| | Total | 42 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olah data peneliti

Hasil koding ini menunjukkan SKH Tribun Jogja menggunakan kata-kata pemberian pujian pada 2 berita (4.8%), sedangkan 40 berita lainnya (95.2 %) tidak menampilkan kata-kata pujian.

TABEL 6
Distribusi *Slant* Negatif

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ada | 17 | 40.5 | 40.5 | 40.5 |
| | Tidak Ada | 25 | 59.5 | 59.5 | 100.0 |
| | Total | 42 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olah data peneliti

Hasil koding ini menunjukkan SKH Tribun Jogja menggunakan kata-kata bernilai negatif pada 17 berita (40.5%), sedangkan 25 berita lainnya (59.5 %) tidak memberikan penilaian negatif.

TABEL 7
Distribusi *Slant* Kritik

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Ada | 6 | 14.3 | 14.3 | 14.3 |
| | Tidak Ada | 36 | 85.7 | 85.7 | 100.0 |
| | Total | 42 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olah data peneliti

Hasil koding ini menunjukkan SKH Tribun Jogja menggunakan kata-kata pemberian kritik pada 6 berita (14.3%), sedangkan 36 berita lainnya (85.7 %) tidak memberikan kritik.

3. Representasi Pro dan Kontra

TABEL8
Distribusi Representasi Pro dan Kontra

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--|-----------|---------|---------------|--------------------|
|--|-----------|---------|---------------|--------------------|

| | | | | | |
|-------|------------|----|-------|-------|-------|
| Valid | Sama | 8 | 19.0 | 19.0 | 19.0 |
| | Tidak Sama | 34 | 81.0 | 81.0 | 100.0 |
| | Total | 42 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: olah data peneliti

Hasil koding ini menunjukkan SKH Tribun Jogja menampilkan jumlah alinea yang sama pada 8 berita (19.0%), sedangkan 34 berita lainnya (81.0%) menampilkan jumlah alinea yang berbeda antara pihak yang pro dan pihak yang kontra.

4. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian pada pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul pada SKH Tribun Jogja periode Juli sampai September 2013 terlihat pada unit analisis *source bias*, SKH Tribun Jogja mencoba untuk membuat berita menjadi seimbang dengan menampilkan berita yang sebagian besar menampilkan dua sisi dengan menggunakan narasumber yang berbeda sebanyak 22 berita (52,4%) sedangkan 20 berita lainnya (47,6%) terdapat elemen *source bias* atau menampilkan berita satu sisi dengan menggunakan narasumber yang memiliki pandangan sama.

Dari unit analisis *slant*, Kecenderungan media memberikan kritik lebih banyak dibandingkan memberikan pujian, hal tersebut terlihat dari jumlah persentase penilaian negatif (40,5%) dan kritik (14,3%) yaitu 54,8% lebih besar dibandingkan jumlah memberikan pujian (4,8%) dan penilaian positif (14,3%) yaitu 19,1%. Hal tersebut terlihat ada 23 berita yang memberikan kritik dan hanya 8 berita yang memberikan pujian.

Dari hasil unit representasi pro dan kontra, SKH Tribun Jogja lebih banyak menampilkan berita yang jumlah alineanya tidak sama untuk pihak pro dan kontra yaitu sebanyak 34 berita (81.0%) dibandingkan berita yang jumlah alineanya sama yaitu 8 berita (19.0%).

Berdasarkan hasil unit analisis tersebut, keberimbangan pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul pada SKH Tribun Jogja periode Juli sampai September 2013 belum dapat dipenuhi dengan baik. Ketidakberimbangan pemberitaan terlihat terdapatnya elemen *slant* dan elemen representasi pro dan kontra pada pemberitaan kasus dana hibah Persiba Bantul di Tribun Jogja periode Juli sampai Sempember 2013.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini, peneliti menemukan nilai keberimbangan berita yang sangat kecil pada pemberitaan kasus korupsi ini. Hal ini terlihat dari adanya elemen-elemen alat ukur yang digunakan untuk melihat keberimbangan pemberitaan tersebut berdasarkan unit analisis yang telah ditentukan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, SKH Tribun Jogja mencoba untuk membuat berita menjadi seimbang dengan hanya menampilkan 20 berita (47,6%) yang terdapat elemen *source bias* atau menampilkan berita satu sisi, sedangkan 22 berita lainnya (52,4%) menampilkan berita dua sisi. Sementara dua unsur lainnya, yaitu *slant* dan representasi pro dan kontra terlihat pada sebagian besar pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul ini. Pada unit analisis *slant*, pemberitaan dengan pemberian kritik (54,8%) lebih mendominasi dibandingkan pemberitaan dengan penggunaan pujian (19,1%). Begitupun pada representasi pro dan kontra, berita yang berisi alinea porsi sama untuk pihak pro dan kontra hanya 19%.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, secara umum SKH Tribun jogja belum sepenuhnya menerapkan keberimbangan pada pemberitaannya, sehingga menunjukkan indikasi ketidakberimbangan pemberitaan kasus korupsi dana hibah Persiba Bantul pada periode Juli sampai September 2013.

Daftar Pustaka

- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahayu. (ed). 2006. *Menyingkap Profesionalisme Kinerja Surat Kabar di Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta: Krayon Grafika.
- Siahaan, Hotman M. 2001. *Pers yang Gamang*. Surabaya : Lembaga Studi Perubahan Sosial